

HUBUNGAN PERILAKU MEMELIHARA GIGI DENGAN PENYAKIT PULPA PADA PASIEN DI POLIKLINIK GIGI PUSKESMAS SUNGKAI KALIMANTAN SELATAN

Fahmi Said, Ida Rahmawati, Sri Hidayati, Rina Halidawati
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

ABSTRAK

Karies Gigi merupakan salah satu penyebab terjadinya radang pulpa dan periapikal yang paling banyak. Kurang lebih 90% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi berlubang. Penyakit tersebut menempati 37% dari semua jenis penyakit gigi dan mulut. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan perilaku memelihara gigi dengan penyakit pulpa pada pasien di Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai. Jenis penelitian adalah analitik Cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh pengunjung Poliklinik Gigi sebanyak 278 orang, sampel penelitian sebanyak 75 orang. Data didapat melalui pemeriksaan langsung dan kuesioner yang dibagikan kepada pasien. Analisis data menggunakan uji chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan perilaku memelihara gigi dengan penyakit pulpa ($p=0,000 < \alpha=0,05$). Perilaku memelihara gigi pasien di Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai sebagian besar dalam kategori buruk (53,3% dan kategori baik sebanyak 46,7%. Pasien yang berkunjung ke Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai sebagian besar memiliki penyakit pulpa sebanyak 47 orang (62,7%). Penyuluhan pada masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut terutama tentang karies gigi penting dilakukan agar masyarakat termotivasi untuk memeriksakan gigi dan mulutnya sedini mungkin. Sehingga angka penyakit pulpa dapat berkurang.

Kata-kata Kunci: Perilaku, Memelihara Gigi, penyakit pulpa

ABSTRACT

Dental caries is one of the causes of pulpal and periapical inflammation the most. Approximately 90% of the population of Indonesia are having problems cavities. The disease occupies 37% of all types of dental and oral diseases. The research objective was to determine the relationship of behavior for your teeth with pulpal disease in patients at Community Health Center Dental Clinic Sungkai. This type of research is cross sectional analytic. The study population was all visitors Dental Polyclinic as much as 278 people, the study sample as many as 75 people. Data obtained through direct examination and questionnaire distributed to patients. Data analysis using chi square test. The results showed that there is a relationship of behavior to maintain teeth with pulpal disease ($p = 0.000 < \alpha = 0.05$). Behavior of patients in the clinic for your teeth, Dental Health Center Sungkai mostly in the poor category (53.3% and 46.7% of both categories). Patients who visited the Health Center Dental Clinic Sungkai most have pulpal disease by 47 people (62.7%) . Guidance on the public about oral health, especially about the importance of dental caries done so that people are motivated to check their teeth and mouth as early as possible. So the rate of disease of the pulp can be reduced.

Key Words : Behavior, Dental, care, caries

Alamat Korespondensi : Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Banjarmasin, Jl. Garuda 21 Banjarbaru Kalimantan Selatan Telp.0511-4772639

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat baik dalam bidang promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif agar setiap warga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental dan sosial serta harapan berumur panjang (Depkes RI., 1994). Menurut Blum (1974) derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Yang sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan

adalah keadaan lingkungan dan perilaku masyarakat yang merugikan, yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat dibidang kesehatan (Notoadmodjo, 2007).

Beberapa faktor yang berpengaruh menentukan status kesehatan masyarakat, aspek perilaku berperan cukup dominan dalam mempengaruhi keadaan sehat seseorang atau masyarakat. Oleh karena itu, individu atau masyarakat harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga mereka ingin hidup sehat dan tahu bagaimana cara serta melaksanakannya (Depkes RI, 1995).

Pola perilaku kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan. Skinner (1938) seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan (Widayatun, 1993).

Sampai sekarang, karies dan penyakit periodontal merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang masih memerlukan perhatian serius. Walaupun prevalensi kedua penyakit gigi ini dilaporkan sudah menurun di beberapa Negara, akan tetapi prevalensinya di Indonesia masih cukup tinggi. Dan hingga kini masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi prioritas kedua terutama bagi masyarakat Indonesia. Padahal dari sakit gigi yang dianggap ringan, bisa menjadi pemicu timbulnya sejumlah penyakit berbahaya. Dari beberapa studi dilaporkan adanya hubungan antara penyakit gigi dengan penyakit jantung koroner, dan diabetes. Bahkan penyakit gigi juga pernah dilaporkan bisa menyebabkan kematian (Be kien Nio, 1987).

Informasi statistik di Rumah Sakit di Indonesia (2005) menunjukkan bahwa penyakit gigi kronis seperti penyakit pulpa dan periodontal dalam urutan ke-24 dari 50 peringkat utama penyebab kematian di Rumah Sakit. Banyak orang yang tidak menyangka bahwa penyakit lain yang mereka derita bisa berasal dari gigi dan mulut yang tidak sehat. Hal ini mungkin disebabkan antara lain ketidaktahuan, atau masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sungkai didapatkan informasi mengenai kasus penyakit rongga mulut yang paling banyak selama 1 tahun, diketahui bahwa pada tahun 2008 yang terbanyak ialah penyakit pulpa 283 kasus, karies gigi 372 kasus, penyakit periodontal 242 kasus (Laporan Tahunan Puskesmas Sungkai Tahun 2008). Kemudian pada tahun 2009, penyakit pulpa 212 kasus, karies gigi 376 kasus, penyakit periodontal 231 kasus (Laporan Tahunan Puskesmas Sungkai Tahun 2009). Perumusan Masalah penelitian adalah "Apakah ada hubungan perilaku memelihara gigi dengan penyakit pulpa pada pasien di Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai?"

Penelitian bertujuan mengetahui hubungan perilaku memelihara gigi dengan penyakit pulpa di Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai. Tujuan Khusus penelitian adalah: 1) mengidentifikasi perilaku memelihara gigi pada pasien di Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai; 2) mengidentifikasi angka kejadian penyakit pulpa di Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai, dan 3) menganalisis hubungan perilaku memelihara gigi dengan penyakit pulpa pada pasien di Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai.

Manfaat penelitian secara Teori diharapkan dapat membuka wawasan dan pengetahuan masyarakat, maupun tenaga kesehatan tentang penyakit pulpa yang disebabkan oleh perilaku memelihara gigi. Secara Praktis penelitian bermanfaat sebagai pedoman dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut sehingga derajat kesehatan gigi dan mulut dapat meningkat.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik. Pendekatan penelitian secara *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah semua pasien yang berkunjung ke Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai pada minggu ke 2 bulan Maret sampai dengan akhir bulan Juni 2010. Sampel Penelitian sebagian pasien yang datang ke Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai pada minggu ke 2 bulan Maret sampai dengan akhir bulan Juni 2010 yang berumur 15-45 tahun yang berkunjung ke poliklinik gigi puskesmas Sungkai. Besar sampel sebanyak 75 pasien. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Variabel bebas penelitian adalah perilaku memelihara gigi. Variabel Terikatnya adalah penyakit Pulpa. Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai.

Bahan penelitian yang digunakan ialah berupa lembar kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan diagnostik set yang terdiri dari kaca mulut, sonde, pinset, dan excavator. Data yang dikumpulkan diolah dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya dilakukan tabulasi silang untuk mengetahui hubungan asosiasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisa statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Memelihara Gigi

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa perilaku memelihara gigi pasien di Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai dengan kategori baik sebanyak 35 orang (46,7%), dan kategori buruk sebanyak 40 orang (53,3%). Perilaku individu sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan. Perilaku yang positif dalam arti perilaku kesehatan akan mempengaruhi derajat kesehatan seseorang untuk mengubah perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan kearah perilaku yang menentukan kesehatan yang dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan. Sebagaimana telah diketahui bahwa ada bermacam-macam perilaku manusia, ada yang positif, negatif, normal, dan abnormal. Dari bermacam-macam perilaku manusia ada juga perilaku yang tidak menunjang kesehatan yaitu perilaku seseorang bukannya menjadikan kesehatan menjadi lebih baik, justru sebaliknya.

Perilaku tersebut merupakan faktor penyebab masalah (Depkes RI, 2000).

Menurut Sarwono (1993) perilaku manusia merupakan pengumpulan dari pengetahuan, sikap dan tindakan, sedangkan sikap merupakan reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat terjadi melalui proses belajar. Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang didasari oleh perilaku terdahulu. Individu atau masyarakat dapat merubah perilakunya bila dipahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap berlangsungnya dan berubahnya perilaku tersebut. Ada beberapa hal yang yang mempengaruhi perilaku seseorang, sebagian terletak di dalam individu sendiri yang disebut faktor intern dan sebagian terletak di luar dirinya yang disebut faktor ekstern, yaitu faktor lingkungan.

Angka Kejadian Penyakit Pulpa

Berdasarkan tabel 2 jumlah pasien dengan kategori Tidak Penyakit Pulpa sebanyak 28 orang (37,3%), dan Penyakit Pulpa sebanyak 47 orang (62,7%).

Penyakit pulpa banyak diakibatkan oleh karies gigi. Data yang terbaru dari Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa penyakit tersebut menempati 37% dari semua jenis penyakit gigi dan mulut.

Tabel 1 Distribusi perilaku memelihara gigi pasien di Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai Kalimantan Selatan, Juni 2010, Juni 2010

Perilaku	Frekuensi	%
Baik	35	46,7
Buruk	40	53,3
Jumlah	75	100,0

Tingginya angka karies dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kebiasaan mengkonsumsi makanan yg mudah lengket dan menempel di gigi seperti permen dan coklat. Sementara itu faktor lain yg turut berperan adalah tingkat kebersihan mulut, frekuensi makan, usia, serta sikap dan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi.

Tinggi angka karies dapat dikaitkan dengan kebiasaan masyarakat yang lebih sering mengkonsumsi makanan yang bersifat kariogenik. Makanan yang umumnya manis, dan mudah melekat pada permukaan gigi seperti roti, cokelat, biskuit, permen, dan lain sebagainya. Dampak dari adanya peningkatan konsumsi atas makanan tersebut, maka akan terjadi suasana asam yang makin cepat jika tidak segera dibersihkan akan menyebabkan kerusakan atau lubang gigi yang makin cepat dan banyak (Depkes RI, 1994).

Penyakit pulpa banyak diakibatkan oleh karies gigi. Data yang terbaru dari Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa penyakit tersebut

menempati 37% dari semua jenis penyakit gigi dan mulut. Tingginya angka karies dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kebiasaan mengkonsumsi makanan yg mudah lengket dan menempel di gigi seperti permen dan coklat. Sementara itu faktor lain yg turut berperan adalah tingkat kebersihan mulut, frekuensi makan, usia, serta sikap dan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi (Boedihardjo, 1983).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penyakit di Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai Kalimantan Selatan, Juni 2010

Penyakit Pulpa	Frekuensi	%
Tidak Penyakit Pulpa	28	37,3
Penyakit Pulpa	47	62,7
Jumlah	75	100

Tinggi angka karies dapat dikaitkan dengan kebiasaan masyarakat yang lebih sering mengkonsumsi makanan yang bersifat kariogenik. Makanan yang umumnya manis, dan mudah melekat pada permukaan gigi seperti roti, cokelat, biskuit, permen, dan lain sebagainya. Dampak dari adanya peningkatan konsumsi atas makanan tersebut, maka akan terjadi suasana asam yang makin cepat jika tidak segera dibersihkan akan menyebabkan kerusakan atau lubang gigi yang makin cepat dan banyak (Depkes RI, 1995).

Hubungan Perilaku Memelihara Gigi dengan Penyakit Pulpa

Pada tabel 3 diperoleh nilai uji statistik *Chi-Square* dengan *Continuity Correction* $p=0,000$ dengan tingkat kemaknaan 0,05, dengan nilai $p < \alpha = 0,05$ artinya terdapat hubungan antara perilaku memelihara gigi dengan penyakit pulpa pada pasien di Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai.

Kondisi ini ditunjang dengan bukti bahwa pasien yang perilaku memelihara gigi dengan kategori baik, sebagian besar tidak berpenyakit pulpa sebanyak 22 pasien (78,6%). Pasien yang perilaku memelihara gigi dengan kategori buruk sebagian besar berpenyakit Pulpa sebanyak 34 pasien (72,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku memelihara gigi yang buruk akan mengakibatkan penyakit pulpa.

Persepsi masyarakat bahwa sakit gigi tidak perlu segera diobati, pasien pada umumnya datang berobat setelah terjadi pembengkakan pada daerah gusi dan pipi. Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut masih rendah. Hal ini didapat dari hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga-Survey Kesehatan Nasional (SKRT-SURKERNAS) pada tahun 2001, masalah mulut dan gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering dikeluhkan oleh lebih dari 60%

masyarakat Indonesia, dan bahwa 90% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi.

Tabel 3 Hubungan Perilaku cara Memelihara Gigi dengan Penyakit Pulpa di Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai Kalimantan Selatan, Juni 2010

Perilaku	Hasil Diagnosa Penyakit Pulpa				Total	%
	Tidak Penyakit Pulpa		Penyakit Pulpa			
	f	%	f	%		
Baik	22	78,6	6	21,4	28	100
Buruk	13	27,7	34	72,3	47	100

Chi-Square $p = 0,000 < \alpha = 0,05$

Berdasarkan Fakta tentang kesehatan gigi dan mulut dari penelitian Kesehatan Dasar/RISKESDA (Indonesia Basic Health Research) 2007 bahwa 72,1% penduduk Indonesia memiliki permasalahan gigi berlubang, sedangkan 46,5% diantaranya tidak merawat gigi berlubangnya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh masih buruknya perilaku masyarakat Indonesia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Data menunjukkan bahwa 91,1% penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas telah melakukan sikat gigi setiap hari, namun hanya 7,3% yang telah menggosok gigi dua kali di waktu yang benar yaitu, pada pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan gigi masih kurang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor sosial demografi, antara lain faktor pendidikan, lingkungan, tingkat pendidikan, ekonomi, tradisi, dan kehadiran sarana pelayanan kesehatan gigi.

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulutnya, seseorang yang pendidikannya rendah mempunyai pengetahuan yang kurang dalam memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Berbeda dengan orang yang lebih tinggi kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya lebih tinggi karena mereka lebih memperhatikan kondisi mulutnya. Namun pendidikan tidak menjadi faktor yang utama tetapi cukup mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut seseorang (Notoadmodjo, 2003).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :1)perilaku pasien di Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai dalam memelihara gigi sebagian besar dalam kategori buruk, 2)pasien yang berkunjung ke Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai sebagian besar memiliki penyakit pulpa, dan 3)Adanya hubungan antara perilaku memelihara gigi dengan penyakit pulpa pada pasien di Poliklinik Gigi Puskesmas Sungkai.

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan adanya peran serta aktif dari masyarakat, instansi terkait, dan petugas Puskesmas dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut.
2. Perlu dilakukan penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut terutama tentang karies gigi agar masyarakat termotivasi untuk segera memeriksakan gigi dan mulutnya sedini mungkin sehingga angka penyakit pulpa dapat berkurang.
3. Meningkatkan perilaku yang baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi agar dapat menurunkan angka karies yang pada akhirnya dapat menurunkan angka penyakit pulpa.

DAFTAR ACUAN

- Be Kien Nio, 1987, *Preventive Dentistry*, Bandung: Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia
- Boedihardjo, 1893, *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*, Surabaya: Airlangga University Press
- Depkes RI, 1994, *Modul Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Rumah Sakit bagi Petugas Penyuluhan*, Jakarta
- _____, 2000, *Pedoman Upaya Pelaksanaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*, Jakarta
- _____, 1995, *Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Balita Dan Anak Prasekolah Secara Terpadu Di Rumah Sakit Umum Dan Puskesmas*. Jakarta: Dirjen Pelayanan Medik Direktorat Kesehatan Gigi
- _____, 2000, *Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas*. Jakarta: Dirjen Pelayanan Medik Direktorat Kesehatan Gigi
- Puskesmas Sungkai , 2009, Laporan Tahunan Puskesmas Sungkai Tahun 2009
- Notoadmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- , 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2007, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widayatun, T., 1993, *Ilmu Perilaku*, Jakarta: CV. Agung Seto